Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG

(Application of Discussion Method in Increasing Activity and Education Learning Achievement Islam in Class Students VIII SMP 1 Alla, Enrekang Regency)

Oleh:

SUDIRMAN

Email: miskalosibro@gmail.com

SMP Negeri 1 Alla

Abstract: *This study aims to the efforts made by the teacher in increasing the activeness and learning achievement of Islamic religious education by using the discussion method. As a complement to this thesis, the author uses the type of classroom action research, with data collection techniques and tools using observation, interviews, field notes, and documentation. With data analysis techniques of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate, the form of the application of the discussion method in improving the activeness and learning achievement of students in class VIII SMP 1 Alla, Enrekang Regency in Islamic Religious Education Subjects, the first stage is preparation, the second stage is the implementation of the discussion method, and the third stage is conducting an assessment. as an evaluation material of learning outcomes using the discussion method. The results of learning that have been carried out for three cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that the activeness of students can be explained in the first cycle reaching an average score of 13.67, increasing in the second cycle to 15.7 and in the second cycle III also increased to 17.87. From the achievement scores and KKM students can be explained in the pre-cycle the average value reaches 56.7 and KKM 33.33%. In the first cycle there was an increase in the average value of 43.33 and KKM 60.33%. Then in the second cycle the average value is 66.66 and the KKM is 68.5. For cycle III the average value is 83.33 and KKM is 71.5%. The Inhibiting Factors in the Implementation of the Discussion Method in Increasing the Activeness and Learning Achievement of Islamic Religious Education Students of Class VIII SMP 1 Alla Enrekang Regency, namely Differences in Student Characteristics and Time Limitations.*

Keywords: *Activeness and Learning Achievement, Discussion Method.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas, dengan teknik dan alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, metode catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Bentuk Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tahap pertama yaitu melakukan persiapan, tahap kedua pelaksanaan metode diskusi, dan tahap ketiga yaitu melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi dari hasil pembelajarn

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

menggunakan metode diskusi. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari keaktifan peserta didik dapat dijelaskan pada siklus I mencapai skor rata-rata 13,67, meningkat pada siklus II menjadi 15,7 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 17,87. Dari nilai prestasi dan KKM peserta didik dapat dijelaskan pada pra siklus nilai rata-rata mencapai 56,7 dan KKM 33,33%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 43,33 dan KKM 60,33%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata 66,66 dan KKM 68,5. Untuk siklus III nilai rata-rata 83,33 dan KKM 71,5%. Faktor Penghambat Penerapan Metode Diskusi dalam Peninkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang yaitu Perbedaan Karakteristik Peserta didik dan Keterbatasan Waktu.

Kata Kunci: Keaktifan dan Prestasi Belajar, Metode Diskusi.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupan. Pengertian lain belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru.¹ Dengan adanya belajar, diharapkan terjadi sesuatu perubahan tingkah laku yang baik dari segi bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai positif lainnya. Sebagaimana firman Allah swt yang tercantum dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ مِن وَّالٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-

kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Ki Hajar Dewantara, berpendapat pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³

Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴

Istilah pendidikan dalam Islam atau pendidikan Islami yaitu, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Quran dan

²Kementreian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, op. cit., h. 251.

³Ki Hajar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat, dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mantriknya* (Yogyakarta: MLPTS, 1989), h. 27.

⁴Abdul Basyit, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (tt.p.: Universitas Muhammadiyah Tangerang Provinsi Banten., t.p.). h. 21.

¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), h. 50.

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

as-Sunnah dan istilah pendidikan juga kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diartikan dengan pendidikan, *al-ta'lim* yang diartikan dengan pengajaran, atau disebut juga *al-ta'dib* yang diartikan dengan pendidikan sopan santun.⁵

Sistem pendidikan Nasional memiliki visi yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila yang dimotori oleh pengembangan afeksi seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punya etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang dicapai. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka di dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sekolah berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Konsep mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge tetapi jugatransfer of value*.

Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia mencapai kompetensi

intelektualitasnya sekaligus mengemban spiritualitas sebagai potensi kemanusiaannya. Diri manusia adalah entitas yang kompleks dengan potensi akal dan rasa yang harus dikembangkan secara berimbang.

Pendidikan yang hanya menekankan pada pentingnya akal dan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan dan teknologi saja, hanya akan mencetak manusia dengan mental robot. Untuk itu, pendidikan pun harus juga memberi kesadaran akan nilai-nilai dalam kehidupan manusia, sehingga perilaku dan sikap hidup manusia tidak hanya didasari pertimbangan rasio: benar salah, untung rugi, tetapi juga pertimbangan etis: baik buruk yang mencerminkan kualitas kemanusiaan.⁷ Seorang pendidik bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁸

Diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terjadi aktivitas dari peserta didik yaitu peserta didik mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. Selain itu, diharapkan pula peserta didik sendiri mampu berinteraksi secara positif antara peserta didik dengan peserta didik sendiri maupun antara peserta didik dengan pendidik sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar segera sudah dipecahkan secara bersama-sama antar mereka.

Peserta didik sebagai subjek belajar tidak hanya sekedar menerima informasi dari pendidik, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran merupakan hal

⁵Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan* (cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁶Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

⁷Jurnal Studi Islam, *Program Pasca Sarjana* (Semarang: IAIN Walisongo, 2004), h. III.

⁸Syafrudin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, *Pendidik Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 8.

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

yang sangat penting. Keaktifan tersebut menekankan pada aspek dalam menyampaikan pikiran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode diskusi pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mendiskusikan pelajaran dengan mengumpulkan berbagai macam pendapat kemudian dicari alternatif jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan masalah yang dibahas.

Metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan pendidik untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan pendidik..

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan

metode pembelajaran.⁹ Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak pendidik yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh pendidik. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.¹⁰

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu metode yang menghantarkan peserta didik berpikir kritis serta dapat memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu. Metode diskusi dalam Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan pada pelajaran fikih dan pelajaran sejarah Islam.

B. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 147.

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ..., h. 55.

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.¹¹ Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹²

Sriyono, berpendapat aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.

Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹³

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga

aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.¹⁴

Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam Q.S Al-Isra' /17: 36;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terejamhanya:

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.¹⁵

Maksudnya adalah media untuk untuk sampainya ilmu yakni melalui pendengaran, penglihatan, perenungan atau pemikiran. Ketiganya harus diintegrasikan dengan baik untuk memaksimalkan pendidikan itelektual seseorang. Karena itu perlu dipahami bahwa yang dilihat disini adalah fungsinya, bukan alatnya.

Al-Qur'an mengajarkan manusia bersikap kritis, dengan cara menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Karena itu ajaran Islam melarang orang betaqlid dalam agama, yaitu mengikuti saja

¹¹Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), h. 36.

¹²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 2001), h. 98.

¹³<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses tanggal 14 Desember 2017, pukul: 20. 40 WIB. Diakses pada tanggal 19 Juli 2021.

¹⁴Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 7.

¹⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten Forum Yayasan Qur'an, 2017), h. 286.

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

tanpa mengetahui dalil atau sumber rujukannya.

Sikap *taqlid* sama dengan meniadakan adanya potensi akal yang Allah swt berikan. Ayat ini sanagat relevan dalam konteks pembelajaran aktif (*active learning*) yang berusaha memaksimalkan potensi generik indrawi tersebut untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan peserta didik sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata aktif dan kata belajar.

C. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai setelah adanya usaha atau aktifitas, prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu-mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengertian ini terdapat *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, keterampilannya, maupun dalam sikapnya.

Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori dalam hal terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari suatu ke dalam di yang belajar.
- b. Dilakukan sesara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.¹⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK); denga menggunakan tiga siklus dan teknik pengumpulan data teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumendengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode diskusi proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, menunjukkan peningkatan hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik setelah pendidik melakukan serangkaian pembelajaran dan tahap-tahap tes formatif. Dari keaktifan peserta didik dapat dijelaskan pada siklus I mencapai skor rata-rata 13,67, meningkat pada siklus II menjadi 15,7 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 17,87.

Dari nilai prestasi dan KKM peserta didik dapat dijelaskan pada pra siklus nilai rata-rata mencapai 56,7 dan KKM 33,33%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 43,33% dan KKM 56,6%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata 66,66% dan KKM 68,5. Untuk siklus III nilai rata-rata 83,33 dan KKM 71,5%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai siklus III mengalami peningkatan cukup baik. Pada siklus III ini prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, peserta didik sudah

¹⁶Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), h. 23.

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata 71,5 walaupun masih ada 5 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Hal tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan II.

Perolehan nilai tertinggi pada siklus ini mencapai nilai 100.

Adapun perbandingan antara hasil sebelum penerapan metode diskusi dan sesudah penerapan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 18

Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 1 Alla SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			Sebelum	Sesudah
1	2	3	4	5
1	Anita	P	50	70
2	Arwan	L	55	60
3	Aswinda Anggraini	L	70	75
4	Avda	P	45	70
5	Asfar Fhatir	P	45	70
6	Fathan Sulawijaya	L	40	65
7	Fika Ardi	L	50	100
8	Hasriani	P	70	90
9	Intan Cahyani Amin	P	50	75
10	Irmawati	P	50	75
11	Marsanda Auliah	P	50	70
12	Muh. Faizal Azis	L	70	85
13	Muh. Randi Saputra	L	55	70
14	Muh. Faiz Faturrahman	L	70	70
15	Muh. Syah Reza	L	50	55
16	Muh. Ikhsan Sainal	L	75	70
17	Muh. Irham Ramadan	L	75	75
18	Muh. Farrel	L	55	75
19	Muh. Father	L	70	85
20	Muh. Nasri	L	80	70
21	Mutmainna	P	40	70
22	Nur Zal Zabila	P	70	70
23	Nuryadi	L	40	50
24	Ramlan Saputra	L	50	55
25	Ramzy Alif Dzaky	L	55	80
26	Sarimila	P	45	55
27	Siti Nur Halisa	P	75	70
28	Syaidar	P	55	75
29	Wahyuni Andini	P	55	75
30	Yusran	L	56	70
Jumlah		29	1701	2145
Rata-rata			56,7	71,5

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

Sumber Data: Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Diskusi SMP Negeri 1 Alla, Kabupaten enrekang Tahun 2020-2021.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas pencapaian semua nilai peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 56,7 menjadi 71,5. Dengan hasil tersebut metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

PENUTUP

1. Bentuk Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tahap pertama yaitu melakukan persiapan, tahap kedua pelaksanaan metode diskusi, dan tahap ketiga yaitu melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi dari hasil pembelajarn menggunakan metode diskusi.
2. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari keaktifan peserta didik dapat dijelaskan pada siklus I mencapai skor rata-rata 13,67, meningkat pada siklus II menjadi 15,7 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 17,87. Dari nilai prestasi dan KKM peserta didik dapat dijelaskan pada pra siklus nilai rata-rata mencapai 56,7 dan KKM 33,33%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 43,33 dan KKM 60,33%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata 66,66 dan KKM 68,5. Untuk siklus III nilai rata-rata 83,33 dan KKM 71,5%.
3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Diskusi dalam Peninkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang yaitu Perbedaan Karakteristik Peserta didik dan Keterbatasan Waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 2001.
- Amaluddin, Amaluddin, and Abdul Halik. "Control Management of the School's Quality (Implementation at State Senior High School in Parepare)." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 983-998.
- Basyit, Abdul. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. tt.p.: Universitas Muhammadiyah Tangerang Provinsi Banten., t.p.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Studydi Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Dewantara, Ki Hajar. *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat, dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mantriknya*. Yogyakarta: MLPTS, 1989.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2014.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Sudirman: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang*

- Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses tanggal 14 Desember 2017, pukul: 20. 40 WIB. Diakses pada tanggal 19 Juli 2021.
- Jurnal Studi Islam, *Program Pasca Sarjana*. Semarang: IAIN Walisongo, 2004.
- Kementreian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an. 2017)
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Nurdin, Syafrudin M. Basyiruddin Usman, *Pendidik Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan*. cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rohani, Ahmad dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.